

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU KORUPSI POLITIKUS ROMAHURMUZIY PADA SITUS BERITA DARING KOMPAS, TEMPO, DAN DETIK

Almira Wulan Sari

Universitas PGRI Semarang

almirawulan5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk *framing*, (2) mendeskripsikan struktur teks berita daring Kompas, Tempo, dan Detik dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan (3) mengetahui dampak pemberitaan isu korupsi politikus Romahurmuziy terhadap masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berita dan wawancara terhadap masyarakat. Analisis data yang digunakan berupa berita daring Kompas, Tempo, dan Detik mengenai isu korupsi politikus Romahurmuziy. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur ketiga berita tersebut berbeda. Pada Kompas, media tidak sepenuhnya menampilkan fakta pada berita, melainkan hanya menginformasikan secara umum. Pada Tempo, media lebih rinci dalam menginformasikan beritanya, bahkan disertai dengan kronologis kejadiannya oleh KPK. Pada Detik, media mengemas berita diawali dengan judul yang tidak mengatasnamakan Romy sebagai tersangka dan isi beritanya tidak begitu rinci. Sebagian besar masyarakat mempercayai pemberitaan isu korupsi ini karena adanya keterangan langsung dari KPK.

Kata Kunci: *detik.com*, *framing*, *kompas.com*, *korupsi*, *romahurmuziy*, *tempo.co*

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the forms of framing, (2) describe the structure of the news text online from Kompas, Tempo, and Detik with the analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, and (3) find out the impact of reporting on corruption issues of Romahurmuziy politicians towards society. This designs of this research is qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation of news and interviews with the community. The data analysis by the form of news online from Kompas, Tempo, and Detik regarding the issue of corruption in Romahurmuziy's politicians. The results show that the three news structures are different. In Kompas, the media does not fully display facts on the news, but only informs the public. In Tempo, the media was more detailed in informing the news, even accompanied by the chronology of the incident by the KPK. On Detik, the media packed the news beginning with a title that did not name Romy as a suspect and the news content was not very detailed. Most people believe in reporting the issue of corruption because of direct information from the KPK.

Keywords: *detik.com*, *framing*, *kompas.com*, *corruption*, *romahurmuziy*, *tempo.co*

PENDAHULUAN

Komunikasi massa merupakan salah satu kebutuhan manusia yang memerlukan alat sebagai penyampainya. Alat tersebut biasa dikenal dengan sebutan media massa. Media massa ialah alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat. Straubhaar et al (dalam Azeharie, 2014:84) menyebut media berarti berbicara tentang media massa seperti radio, televisi, film, dan koran.

Media massa mengalami perkembangan yang cukup pesat dari hari ke hari karena tidak hanya meliputi radio, televisi, film, dan koran saja seperti yang disebutkan Straubhaar. Salah satu yang berkembang saat ini ialah hadirnya surat kabar dalam

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

jaringan (*daring/online*). Media baru tersebut sebenarnya memiliki ciri yang sama seperti media massa lainnya, yaitu menyediakan berita yang faktual dan aktual untuk disebarluaskan, tetapi yang membedakan ialah penyajian berita dilakukan dalam jaringan internet. Hal yang hampir sama dikatakan oleh Marshall Mc Luhan dalam buku Apriadi Tamburaka (dalam Azeharie, 2014:84) bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam membawa perubahan dari penggunaan media tradisional ke media elektronik.

Pertumbuhan media daring itu membuat media cetak sedikit tersisihkan karena hampir semua orang memiliki gawai dan banyak beraktivitas di sana (salah satunya membaca berita), sehingga banyak media cetak yang mengembangkan diri dengan membuat portal berita daring. Contohnya, *kompas.com*, *jawapos.com*, *majalah.tempo.co*, dan lain-lain. Muncul pula portal berita daring baru, seperti *detik.com*, *okezone.com*, *vivanews.com*, dan sebagainya.

Indonesia sedang ramai dengan berita pemilihan umum yang diselenggarakan pada 17 April 2019 lalu. Ditambah lagi dengan adanya insiden kerusuhan 21-22 Mei di gedung Bawaslu RI yang makin memperkeruh suasana. Hal ini tidak terlepas dari segala sesuatu yang berbau politik. Hampir semua media massa baik cetak maupun daring, memberitakan perpolitikan yang sedang sensitif untuk dibahas.

Kasus korupsi termasuk salah satu masalah politik Indonesia yang sensitif untuk dibahas karena ada di setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti berkaitan dengan hal tersebut, yakni kasus korupsi yang dilakukan oleh ketua umum partai politik PPP, Romahurmuziy, yang akrab dengan panggilan Romy. Berikut ini daftar ketua umum partai politik yang tersangkut masalah korupsi (Jawa Pos, 2019): Suryadharma Ali (PPP), Luthfi Hasan Ishaq (PKS), Anas Urbaningrum (Partai Demokrat), Setya Novanto (Partai Golkar), Romahurmuziy (PPP).

Setiap media khususnya situs berita memiliki gaya yang berbeda-beda dalam penulisannya. Peristiwa yang sama dapat disajikan berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak, ada aspek yang ditonjolkan, ada yang dihilangkan. Seperti halnya pendapat Althausser dan Gramsci dalam buku karya Sobur (dalam Suprobo, 2014:120) menyatakan bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dll.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Konsep seperti di atas mengarah pada suatu analisis yang disebut dengan *framing*. Analisis yang direalisasikan dalam sebuah buku dengan judul *Analisis Framing* ini, sudah ada sejak lama, tepatnya sejak tahun 2001 (lihat Pengantar Penulis *Analisis Framing*). Analisis *Framing* (Djuwita, 2016:6) merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Eriyanto juga mengatakan bahwa (Eriyanto, 2002:10—11) framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir pada konstruksi realitas. Secara sederhana, analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana peristiwa dan aktor dibingkai oleh media, sehingga dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pembingkaiian pada portal berita daring dalam memberitakan kasus korupsi oleh Romahurmuziy?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:14) yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi berita dan wawancara terhadap masyarakat. Tujuan dipilihnya teknik ini yaitu untuk mendapatkan informasi sesuai dengan pendapat Sugiono dalam bukunya (Sugiyono, 2017:194) bahwa “teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*”. Analisis data yang digunakan berupa berita daring Kompas, Tempo, dan Detik mengenai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pada portal berita daring dalam memberitakan kasus korupsi oleh Romahurmuziy dengan beberapa sub pembahasan antara lain: (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk framing, (2) mendeskripsikan struktur teks berita daring Kompas, Tempo, dan Detik dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan (3) mengetahui dampak pemberitaan isu korupsi politikus Romahurmuziy terhadap masyarakat. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman untuk

mengetahui dasar pembingkaiian atau pemberitaan di masing-masing portal berita daring (Kompas, Tempo, dan Detik).

PEMBAHASAN

BENTUK-BENTUK *FRAMING*

Analisis framing merupakan kajian yang memusatkan perhatiannya pada pengemasan dan pembingkaiian berita dengan perangkat tertentu di dalamnya. Perangkat framing itu dibagi menjadi beberapa model sesuai dengan penemunya masing-masing. Dalam buku Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media karya Eriyanto, model framing yang dikemukakan oleh Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, memiliki perangkat yang berbeda-beda untuk membedah suatu berita.

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Alasan pemilihan model ini karena Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjabarkan suatu analisis yang detail dalam pembingkaiian berita. Pan dan Kosicki menilai analisis framing berbeda dengan pendekatan analisis isi tradisional (Eriyanto, 2012:289) teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Hal inilah yang berbeda dengan model framing lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012:291).

Pada pendekatan Pan dan Kosicki, perangkat *framing* dibagi atas empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis, berhubungan dengan *headline* berita, *lead* berita, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup—dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Kedua, struktur skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik, berkaitan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam preposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik, berkaitan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita seperti pemakaian kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai untuk mempengaruhi pembaca.

Tabel 1

Model Analisis *Framing* Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis , cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip , cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik , cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris , cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Eriyanto, 2012:295)

STRUKTUR TEKS BERITA

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Berita yang dipakai sebagai unit analisis adalah berita daring dari tiga situs yang berbeda. Pertama, dari Kompas.com edisi Jumat, 22 Maret 2019 10.20 WIB dengan judul “Romahurmuziy Diperiksa Perdana sebagai Tersangka di KPK”. Kedua, dari Tempo.co edisi Sabtu, 16 Maret 2019 12.51 WIB dengan judul “KPK Tetapkan Romahurmuziy Tersangka Suap Seleksi Jabatan Kemenag”. Dan yang terakhir, dari Detik.com edisi Jumat, 22 Maret 2019 10.53 WIB dengan judul “Romahurmuziy Mengaku Siap Buka-bukaan ke KPK”. Berikut perbedaan konstruksi dari ketiganya yang memiliki cara dan keunikan tersendiri dalam menyajikan berita, berdasarkan model analisis Pan dan Kosicki:

Pada struktur **sintaksis**, judul pada Kompas menggunakan pilihan kata yang umum dan tidak menyinggung masalah personal siapa yang menyuap Romy. Latar informasi yang dipakai adalah anggapan bahwa Romy bisa memuluskan Haris dan Muafaq dalam seleksi jabatan karena dinilai mampu bekerja sama dengan pihak tertentu di Kemenag. Sumber yang dituliskan berupa pernyataan dari aktor berita saja, yaitu dari Romy sendiri, tidak ada kutipan lainnya. Sehingga validitasnya kurang karena hanya ada satu rujukan. Pada Tempo, *headline*/judul yang digunakan lebih detail dari Kompas karena menyantumkan pernyataan kasus suap seleksi jabatan Kemenag. Latar informasinya memperlihatkan dugaan KPK tentang pertemuan Romy dengan Haris dan Muafaq, baik sebelum (250 juta) dan sesudah (50 juta) dilantik, karena Romy diminta untuk mengurus proses seleksi dan bekerja sama dengan Kemenag. Sumber informasi Tempo lebih lengkap daripada Kompas karena informasi yang didapat langsung dari wakil ketua KPK, Laode Muhammad Syarif, yang diwawancarai di kantornya. Laode menjelaskan kronologis dugaan KPK secara rinci sehingga menambah akses keterpercayaan pembacanya atas tuduhan suap kepada Romy. Sedangkan pada situs Detik, judul yang dituliskan lebih bebas dan menimbulkan rasa penasaran pada pembacanya karena tidak menyebutkan Romy sebagai tersangka seperti pada Kompas dan Tempo. Latar informasi Detik memperlihatkan dugaan KPK terhadap Romy yang bekerja sama dengan aktor internal Kemenag untuk mempengaruhi hasil seleksi jabatan pimpinan tinggi di Kemenag, mengingat Romy adalah anggota Komisi XI DPR yang tidak punya kewenangan mengisi jabatan di Kemenag. Kutipan yang diambil bersumber dari dua tokoh, pertama dari Romy yang mengaku siap buka-bukaan terkait kasus yang menjeratnya di KPK,

kedua dari wakil ketua KPK, Laode Muhammad Syarif yang menjelaskan kasus ini, namun tidak serinci di Tempo.

Pada struktur **skrip**, ketiganya selalu memperhatikan kaidah jurnalistik 5W+1H. Namun, pada Kompas dan Detik hanya terdapat 5W saja tanpa adanya *how* yang artinya bagaimana. Sedangkan pada Tempo, dapat dikatakan lengkap mulai dari *what* yang berisi tentang ditetapkannya Romy sebagai tersangka suap seleksi jabatan Kemenag, *when*: Sabtu, 16 Maret 2019, *where*: Gedung KPK Jakarta, *who*: Romahurmuziy, *why*: karena dugaan suap jabatan Kemenag, dan terakhir *how*: Romy menerima suap oleh Haris sebesar Rp250 juta sebelum dilantik, dan Rp50 juta dari Muafaq (menurut keterangan Laode) dengan cara mendatangi rumahnya.

Pada struktur **tematik**, ketiganya terdiri atas beberapa paragraf singkat dengan sedikit kutipan. Pada Kompas hanya terdapat dua kutipan dari tersangka kasus korupsi tersebut (Romy) jadi kurang dapat dibuktikan kebenarannya karena tidak ada sumber dari pihak KPK yang ditampilkan. Secara garis besar, tema yg ditekankan dalam berita Kompas adalah ‘sikap siap’ Romy terhadap pemeriksaan perdana setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus suap, ditunjukkan dengan jawaban atas wawancara yang dilakukan bahwa ia mengaku sehat dan siap diperiksa, walaupun ketika itu ia enggan berbicara tentang kasus yang menimpanya. Selanjutnya, pada situs Tempo hanya terdapat satu kutipan dari wakil ketua KPK, namun jawabannya rinci. Secara garis besar, tema yg ditekankan dalam Tempo adalah dari sudut pandang Laode selaku wakil ketua KPK yang menjelaskan secara runtut kronologi dugaan KPK terhadap kasus Romy sampai ditetapkan sebagai tersangka. Pada situs Detik, terdapat sumber yang bisa dibilang lebih lengkap dari Kompas dan Tempo karena terdapat dua kutipan yang masing-masing dari tersangka dan pihak KPK (walaupun tidak detail seperti kutipan pihak KPK di Tempo). Secara garis besar, tema yg ditekankan dalam situs Detik yaitu mengangkat kutipan dari tersangka (Romy) dan wakil ketua KPK (laode) sehingga seakan-akan berita tersebut valid karena terdapat wawancara dari dua pihak yang bersangkutan. Pada Detik, wartawan juga menyorot kesiapan Romy untuk diperiksa dengan pernyataannya yang menjelaskan bahwa ia siap buka-bukaan ke KPK karena tidak ingin ada yang ditutupi.

Terakhir, struktur **retoris**, ketiga situs berita tersebut tidak menggunakan leksikon yang spesifik, sehingga pembaca pastinya kurang tertarik dan merasa

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

pemberitaannya biasa-biasa saja, sama seperti berita korupsi lainnya. Gambar atau foto pada ketiga situs ini, menjadi hal yang cukup menonjol sebagai pendukung isi berita. Pada Kompas, gambar yang digunakan menunjukkan foto Romy sedang diwawancarai dengan rompi oranye yang dikenakannya karena ia resmi ditetapkan sebagai tersangka. Hal ini menambah kesesuaian *headline*/judul yang dituliskan. Pada Tempo, gambar yang digunakan menunjukkan foto Romy mengenakan pakaian serba hitam, baik baju, topi, maupun masker, yang mengisyaratkan ia sedang bersembunyi di balik kasus yang menyimpannya. Pada Detik, gambar yang digunakan menunjukkan foto Romy sedang terseenyum dengan rompi oranye yang dikenakannya, karena ia resmi ditetapkan sebagai tersangka, sehingga menambah kesesuaian *headline*/judul yang dituliskan.

DAMPAK PEMBERITAAN TERHADAP MASYARAKAT

Dari hasil wawancara yang telah saya peroleh dari sepuluh responden, dapat dilihat transkripsi datanya sebagai berikut, daftar pertanyaan:

1. Bagaimana tanggapan Saudara terhadap pemberitaan kasus korupsi Romahurmuziy dari tiga situs berita yang berbeda?
2. Dari ketiga situs berita tersebut, mana yang paling Saudara percayai? Apa alasannya?
3. Menurut Saudara, apakah pemberitaan tersebut benar sesuai fakta atau hanya opini wartawan? Apa alasannya?

Jawaban:

Puput Nadila, 18 tahun, Mahasiswi Bisnis Administrasi, LP3I Purwokerto.

1. “Ketiga berita membahas hal yang sama yaitu dugaan suap jabatan yang dilakukan oleh Romahurmuziy kepada pejabat di Jatim.”
2. “Kompas, karena di dalamnya tercantum bahwa Romy menghadiri Kantor KPK pada tanggal yang telah ditentukan untuk menjalankan penyelidikan 1.”
3. “Fakta semua, karena sudah ada buktinya kan.”

Jumia Kristin, 19 tahun, Mahasiswi Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

1. “Menurut saya dari ketiga berita tersebut hampir sama sebenarnya, tujuannya, cuma memang dalam penyampaiannya beda, tapi ketiganya mengulas hal yang sama. Ada yang dari segi ancaman yang akan dijatuhkan padanya, kemudian aturannya, terus juga bagaimana prosesnya, seperti itu.”
2. “Menurut saya dari ketika situs itu yang paling dipercayai adalah Tempo, karena penjelasannya lebih jelas dan lebih detail mengenai bagaimana kegiatannya, kalau di Kompas hanya dijelaskan bahwa Romy menerima 300 juta, sedangkan di Tempo lebih menjelaskan lagi bahwa 250 juta itu dari Haris kemudian 50 juta dari Muafaq. Dalam Tempo dijelaskan pula aturan-aturannya jadi menambah pengetahuan.”
3. “Menurut saya dari ketiganya itu fakta ya karena itu berdasarkan dari hasil penyidikan KPK, cuma memang ada penambahan opini-opini atau pendapat supaya menarik perhatian dari pembacanya. Yang memiliki banyak opini wartawan itu situs Detik.com ya, karena dari awal saja sudah banyak pendapat-pendapat seperti itu.”

Nova Catur Saputri, 21 tahun, Mahasiswi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang.

1. “Menurut aku ya berita yang dari tiga situs itu sebenarnya intinya sama, cara nulisnya juga hampir sama sih.”
2. “Yang Tempo, karena jurnalis yang menulisnya itu lebih runtut dan enak dibaca.”
3. “Walaupun semua berdasarkan fakta, tapi di lain sisi beritanya itu seolah-olah dari opini jurnalis atau reporter atau pembuat beritanya. Sebenarnya, dia kan bisa nulis berita nyari dari fakta yang ada, tapi seolah-olah beberapa kalimat atau kata seakan opininya dia gitu.”

Duwi Sentiyani, 22 tahun, Wiraswasta.

1. “Menurut saya dari tiga berita tersebut intinya itu sama, cuma penyampaiannya yang berbeda.”
2. “Menurut saya yang Tempo karena beritanya itu lebih jelas.”
3. “Menurut saya fakta, karena ada nominal jumlah korupsinya.”

Kukuh Sabrowi, 26 tahun, Wiraswasta.

1. “Saya akan menanggapi pertanyaan tersebut. Dari ketiga berita tersebut, Detik, Kompas, dan Tempo, setelah saya membacanya, ketiga beritanya berimbang.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Setelah saya lihat, di situ ada unsur-unsur berita 5W+1H semuanya sudah ada waktu, ada tempat, dan siapa yang berbicara, kemudian terdapat juga kutipan dari orang-orang yang diwawancarai.”

2. “Kalau saya sih, dari ketiga berita itu percaya semua, karena memang tiga situs berita itu, semua orang taulah, sudah terverifikasi dan bukan situs abal-abal.”
3. “Saya lihat di situ fakta, bukan opini dari wartawan. Karena di situ ada keterangan yang mempublis itu wartawan siapa, jadi bisa dipertanggungjawabkan di pers.”

Romli, 30 tahun, Wiraswasta.

1. “Menurut saya dari ketiga berita ini sama semua intinya, tapi paling lengkap Tempo, Detik dan Kompas kurang lengkap.”
2. “Kalau situs berita yang paling dipercaya, Tempo, iya karena paling lengkap dari ketiga itu.”
3. “Menurut saya itu fakta karena ada jumlah uang yang dikorupsinya serta tiga berita itu sudah terpercaya.”

Zeli Fitriani, 31 tahun, Wiraswasta.

1. “Tanggapannya, saya miris, ternyata pelaku korupsi bisa menjamah di berbagai bidang, bahkan sampai di Kemenag. Padahal seharusnya kan orang-orang yang bekerja di kementerian agama kan yang taat dan takut pada dosa, tapi malah melakukan kejahatan seperti itu.”
2. “Saya lebih condong ke Tempo.co karena menurut saya, Tempo adalah media massa yang paling bisa dipertanggungjawabkan isi beritanya, berimbang, dan independen dan netral. Sebenarnya untuk membaca berita di media *online* tidak terlalu sering, lebih seringnya di televisi. Tapi dari ketiganya ya lebih sering baca di Tempo dan lebih percaya, kalau Detik.com saya kadang lihat beritanya *nyeleneh*.”
3. “Menurut saya beritanya sudah berdasarkan fakta, kan ya karena wartawan melihat kesimpulan berdasarkan fakta atau informasi yang dia dapatkan di lapangan.”

Supi Maryani, 34 tahun, ibu rumah tangga.

1. “Menurut saya ketiga berita itu hampir sama, beda beritanya cuma dari situs Kompas, Detik, dan Tempo.”

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

2. “Berita yang dipercaya Kompas, karena menurut saya lebih jelas.”
3. “Fakta, karena dari tiga berita itu terdapat sejumlah uang korupsi 300 juta.”

Lisanto, 46 tahun, Wiraswasta.

1. “Ketiga berita itu penyampaiannya berbeda tapi tujuannya satu, yaitu tertangkapnya Romy karena kasus suap.”
2. “Yang Kompas, karena koran yang sudah lama dan wartawannya pasti terpercaya dan profesional.”
3. “Sesuai fakta, karena tertangkapnya Romy itu bukan hoax, fakta semua, kan dari KPK.”

Sudarti, 49, Wiraswasta.

1. “Berita ini tentang suap jabatan ya? Harusnya urusan jabatan tidak perlu disuap.”
2. “Tidak percaya semua.”
3. “Yaaa, aku tidak tau yang pasti, jadi namanya bukan fakta, berarti opini.”

Dari kesepuluh jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan, ketiga situs berita daring yang menjadi objek penelitian ini memberikan informasi yang sama namun dengan cara penulisan yang berbeda. Dari ketiganya, responden lebih banyak mempercayai situs Tempo karena lebih jelas, rinci, disertai kronologis kejadiannya, dan termasuk situs berita yang sudah terpercaya sejak lama. Mengenai kebenaran isi berita, sebagian besar responden menjawab sesuai fakta, karena adanya data yang dilampirkan berupa bukti uang yang disuap berdasarkan pernyataan KPK.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap berita kasus korupsi yang menimpa politikus Romahurmuziy, yang dijabarkan dalam pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Framing pada situs berita daring Kompas dalam struktur sintaksis cenderung datar saja karena tidak ada penekanan pada *headline* yang mampu memberi kesan menarik keingintahuan pembacanya. Unsur-unsur berita yang digunakan hanya 5W. Sumber yang digunakan kurang lengkap karena hanya mencakup dua kutipan dari tersangka. Berita didukung dengan foto tersangka yang mengenakan rompi oranye dari

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

KPK. Media tidak sepenuhnya menampilkan fakta pada berita, melainkan hanya menginformasikan secara umum.

Framing pada situs berita daring Tempo, media lebih rinci dalam menginformasikan beritanya, bahkan disertai dengan kronologis kejadiannya yang didapat melalui wawancara dengan wakil ketua KPK. Unsur-unsur berita yang digunakan lengkap. Berita didukung dengan foto tersangka yang mengenakan pakaian serba hitam, seakan mengisyaratkan bahwa ia sedang bersembunyi dibalik kasus yang menyimpannya.

Framing pada situs berita daring Detik, media mengemas berita diawali dengan judul yang tidak mengatasnamakan Romy sebagai tersangka (tidak seperti Kompas dan Tempo), isi beritanya tidak begitu rinci walaupun memuat kutipan dari tersangka dan pihak KPK. Unsur-unsur berita yang digunakan kurang lengkap, hanya menggunakan 5W. Berita didukung dengan foto tersangka yang mengenakan rompi oranye dari KPK disertai wajah yang sumringah, menandakan bahwa ia sehat dan siap untuk diperiksa. Bahkan dalam Detik, ia mengatakan siap buka-bukaan kepada KPK agar tidak ada hal yang ditutup-tutupi.

Sebagian besar responden mempercayai pemberitaan isu korupsi ini karena adanya keterangan langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh media kepada KPK dan bukti yang ditemukan sejumlah Rp300 juta, dengan rincian Rp250 juta dari Haris dan Rp50 juta dari Muafaq. Media yang paling banyak dipercayai responden adalah Tempo karena termasuk situs yang sudah terpercaya sejak lama, dan isi berita yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Azeharie, Suzy dan Octavia Kusuma. 2014. “Analisis Penggunaan *Twitter* sebagai Media Komunikasi Selebritis di Jakarta”. Diunduh dari laman <https://www.neliti.com/id/publications/107479/analisis-penggunaan-twitter-sebagai-media-komunikasi-selebritis-di-jakarta> pada tanggal 15 Juni 2018 pukul 19.44 WIB.

Djuwita, Amalia. 2016. “Politisi Perempuan dalam Bingkai Media (Analisis Framing Robert Entman atas Pemberitaan Politisi Perempuan di Media Cetak)”. Diunduh dari laman

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/4203/2310> pada 3 Juni 2019 pukul 8.38 WIB.

Eriyanto. 2012. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprobo, Tari., Royke Siahainenia, dan Dewi Kartika Sari. 2014. “Analisis Framing Media *Online* dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti”. Diunduh dari laman <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499/333> pada 2 Juni 2018 pukul 23.02 WIB.